

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu, dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Raco, 2010).

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui proses yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, hingga analisis data, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu isu atau fenomena. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ilmiah sebagai proses bertanya - menjawab memperhatikan peristiwa - peristiwa empiris dalam kerangka berpikir teoritis tertentu. Peristiwa - peristiwa empiris sebagai pusat perhatian data disebabkan atas gejala-gejala alam dan gejala -gejala sosial (Gulo, 2002). Menurut (Sandu et al., 2015) pengertian penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat -pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Pemecahan dan jawaban terhadap permasalahan itu dapat bersifat abstrak dan umum sebagaimana hanya dalam penelitian dasar (*basic research*) dan dapat spesifik seperti biasanya ditemui pada penelitian terapan (*opplied research*).

3.1.1 Tipe Penelitian

Menurut (Gulo, 2002) penelitian deskriptif adalah tipe penelitian berdasarkan pada pertanyaan dasar yang kedua, yaitu bagaimana. Dengan demikian, temuan - temuan dari penelitian deskriptif lebih luas dan lebih terperinci daripada penelitian eksploratif. Dikatakan lebih luas karena meneliti tidak hanya masalahnya sendiri,

tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Lebih terperinci karena variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Lebih terperinci karena variabel-variabel tersebut diuraikan atas faktor-faktornya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penelitian dilakukan dengan menarik sampel. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian verifikatif yaitu metode penelitian melalui penggambaran dan pengujian hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Serta menguji kebenaran terkait profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* sebagai variabel indenpenden serta *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Suatu konsep disebut variabel jika ia menampakkan variasi pada obyek-obyek yang ditunjuknya (Gulo, 2002). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini memiliki 3 variabel bebas yaitu profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*.

1. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama

laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Made, 2009).

. Maka pada penelitian ini metode pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA. Alasan peneliti memilih ROA karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sehingga peneliti dapat melihat seberapa tinggi profitabilitas perusahaan yang terdapat dugaan penghindaran pajak.

Menurut (Kasmir, 2017) rumus ROA yaitu :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

2. *Capital Intensity*

Intensitas modal (*capital intensity*) menggambarkan bagaimana besar aktivitas aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap sehingga perusahaan dapat mengambil keuntungan dengan memanfaatkan biaya penyusutan aset tetap yang secara langsung mengurangi laba saat menghitung pajak perusahaan (Sonia & Suparmun, 2019). Rasio intensitas modal dapat menunjukan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan (Cahyati & Darma, 2022). Maka pada penelitian ini menggunakan CIR dengan rumus total aset

tetap bersih dibagi dengan total aset. Alasan peneliti memilih CIR yaitu karena aset tetap perusahaan memiliki masa manfaat yang panjang dan nilai depresiasi yang dapat mengurangi laba. Sehingga peneliti dapat melihat seberapa tinggi CIR perusahaan yang terdapat dugaan penghindaran pajak.

Cara pengukuran *Capital Intensity* menurut (Rodríguez & Arias, 2012) yaitu sebagai berikut:

$$Capital\ Intensity\ Ratio = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3. *Inventory Intensity*

(Siregar, 2016) menyatakan bahwa *Inventory intensity* atau bisa disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Inventory intensity* digunakan untuk mengukur besar kecilnya inventaris/persediaan yang di investasikan pada perusahaan (Anindyka et al., 2018).

Rumus *Inventory Intensity* yaitu sebagai berikut :

$$IRR = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Gulo, 2002) Variabel dependen disebut juga variabel tidak bebas, dan variabel indenpenden disebut variabel bebas. Suatu variabel disebut dependen atau tidak bebas jika nilai atau harganya ditentukan oleh satu atau beberapa variabel

lain. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini memiliki 1 variabel terikat yaitu *tax avoidance*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Halim et al., 2020). Pada Penelitian ini rumus *tax avoidance* yang digunakan yaitu CETR. Alasan penulis memilih CETR karena dengan CETR peneliti dapat melihat pajak yang sebenarnya dibayar oleh perusahaan dan laba perusahaan sebelum pajak. Sehingga peneliti dapat meneliti seberapa tinggi perusahaan yang terdapat dugaan penghindaran pajak.

Cara pengukuran *Tax Avoidance* (Hanlon & Heitzman, 2010) yaitu sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Total pre – tax accounting income}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian :

1. Profitabilitas (X1) sebagai variabel independen.
2. *Capital Intensity* (X2) sebagai variabel independen.
3. *Inventory Intensity* (X3) sebagai variabel independen.
4. *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Independen Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Profitabilitas (X1)	<i>Profitability ratio</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Sumber : (Made, 2009).	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$ Sumber : (Made, 2009).	Rasio
2	<i>Capital Intensity</i> (X2)	Intensitas modal (<i>capital intensity</i>) menggambarkan bagaimana besar aktivitas aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap sehingga perusahaan dapat	$CIR = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$ Sumber : (Indradi, 2018)	Rasio

		mengambil keuntungan dengan memanfaatkan biaya penyusutan aset tetap yang secara langsung mengurangi laba saat menghitung pajak perusahaan Sumber : (Indradi, 2018)		
3	<i>Inventory Intensity</i> (X3)	<i>Inventory intensity</i> atau intensitas persediaan merujuk pada ukuran yang membandingkan total persediaan perusahaan dengan total aset perusahaan Sumber : (Siregar & Widyawanti, 2016).	$IRR = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Anindyka et al., 2018)	Rasio

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Dependen *Tax Avoidance*

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>“...tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.”</i> (Hanlon & Heitzman, 2010).	CETR $= \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Total pre – tax accounting income}}$ (Hanlon & Heitzman, 2010).	Nominal

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 3
Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	PT Astra Argo Lestari Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk
10	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.
11	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
12	BISI	PT BISI International Tbk
13	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory

14	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
15	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
16	BWPT	PT Eagle High Plantation Tbk
17	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
18	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
19	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
20	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
21	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.
22	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
23	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	CPRO	PT Toba Surimi Industries Tbk
25	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
26	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
27	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
28	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
29	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
30	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
31	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk
32	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
33	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
34	FAPA	PT FAP Agri Tbk

35	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
36	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
37	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
38	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
39	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.
40	GULA	PT Aman Agrindo Tbk.
41	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
42	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
43	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk.
44	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
45	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
46	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
47	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
48	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
49	JAWA	PT Jaya Agra White Tbk
50	JPFA	PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
51	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
52	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
53	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
54	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
55	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk.

56	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
57	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
58	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
59	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
60	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk.
61	NAYZ	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk.
62	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
63	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
64	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
65	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
66	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
67	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
68	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
69	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
70	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
71	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
72	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
73	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
74	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk.
75	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
76	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk

77	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk.
78	STTP	PT Siantar Top Tbk.
79	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
80	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk.
81	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
82	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
83	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.
84	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
85	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk.
86	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
87	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
88	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
89	WINE	PT Hatten Bali Tbk.
90	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
91	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : (idx.co.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019). Menurut (Sugiyono, 2019) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

- *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah dikarenakan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk penelitian. Sehingga sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah peneliti tentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 – 2023.

Tabel 3. 4
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019 - 2023.	91
	Kriteria :	
2	Dikurangi : Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang melaksanakan IPO setelah tahun 2019.	(41)
		50
3	Dikurangi : Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2023.	(24)
	Jumlah Sampel Penelitian	26
	Periode Penelitian	5 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian (26 x 5)	130

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Setelah disesuaikan dengan kriteria maka ada 20 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 yang dijadikan sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	PT BISI International Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
10	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
11	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	JPFA	PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
16	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
19	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
22	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
23	STTP	PT Siantar Top Tbk.
24	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
25	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan menggunakan teknik kepustakaan (*library research*) karena penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Menggunakan teknik kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di

perpus, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. Peneliti juga memperoleh data dari artikel, buku, dan jurnal sebagai bahan referensi. Pengumpulan data berasal dari idx.co.id dan website resmi perusahaan yang akan diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2015).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2021) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum secara generalisasi. Analisis pendahuluan bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis

statistika deskriptif. Dari hasil analisis ini pula dapat dipastikan alat analisis yang akan dipakai pada analisis uji hipotesis nanti (Gulo, 2002).

Tahapan dan penjelasan kriteria-kriteria yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity* dan tax avoidance, yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas

- a) Menentukan laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- b) Menentukan total aset pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- c) Menentukan profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023 dengan roa melalui rumus dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.
- d) Menetapkan kriteria profitabilitas yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- e) Membandingkan hasil perhitungan profitabilitas dengan kriteria yang telah ditentukan.
- f) Menarik kesimpulan dari perbandingan yang telah dilakukan.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
$ROA \leq 20\%$	Sangat Rendah
$20\% < ROA \leq 30\%$	Rendah
$30\% < ROA \leq 40\%$	Sedang
$40\% < ROA \leq 50\%$	Tinggi
$ROA > 50\%$	Sangat Tinggi

Sumber : (Kasmir, 2017)

2. Capital Intensity

- a) Menentukan total aset tetap pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- b) Menentukan total aset pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- c) Menentukan *capital intensity ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023 dengan cara melalui rumus dengan membagi total aset tetap dengan total aset.
- d) Menetapkan kriteria *capital intensity* yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- e) Membandingkan hasil perhitungan *capital intensity* dengan kriteria yang telah ditentukan.
- f) Menarik kesimpulan dari perbandingan yang telah dilakukan.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Capital Intensity*

Interval	Kriteria
$CIR \leq 20\%$	Sangat Rendah
$20\% < CIR \leq 40\%$	Rendah
$40\% < CIR \leq 60\%$	Sedang
$60\% < CIR \leq 80\%$	Tinggi
$> 80\%$	Sangat Tinggi

3. *Inventory Intensity*

- a) Menentukan total persediaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- b) Menentukan total aset pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- c) Menentukan *inventory intensity ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023 dengan irr melalui rumus dengan membagi total persediaan dengan total aset.
- d) Menetapkan kriteria *inventory intensity* yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- e) Membandingkan hasil perhitungan *inventory intensity* dengan kriteria yang telah ditentukan.
- f) Menarik kesimpulan dari perbandingan yang telah dilakukan.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian *Inventory Intensity*

Interval	Kriteria
$IIR \leq 20\%$	Sangat Rendah
$20\% < IIR \leq 40\%$	Rendah
$40\% < IIR \leq 60\%$	Sedang
$60\% < IIR \leq 80\%$	Tinggi
$> 80\%$	Sangat Tinggi

4. *Tax Avoidance*

- a) Menentukan jumlah pembayaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- b) Menentukan laba sebelum pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023.
- c) Menentukan *cash effective tax rate* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019 – 2023 dengan cetr melalui rumus dengan membagi jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.
- d) Menetapkan kriteria *tax avoidance* yaitu menurut undang - undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2, perusahaan dinilai melakukan *tax avoidance* apabila CETR kurang dari 25% ($< 25\%$) dan apabila nilai CETR yang diperoleh lebih dari 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikatakan tidak melakukan *tax avoidance*.

- e) Membandingkan hasil perhitungan *tax avoidance* dengan kriteria yang telah ditentukan.
- f) Menarik kesimpulan dari perbandingan yang telah dilakukan.

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* 2019

Interval	Kriteria
CETR < 25%	Melakukan <i>Tax Avoidance</i>
CETR $\geq$ 25%	Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Undang - undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2

Tarif pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri sebelumnya 25% diturunkan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021 melalui Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020 pasal 5 ayat (1) tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang. Lalu melalui Undang – Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan menyatakan bahwa tarif pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri tetap sebesar 22% yang berlaku pada tahun 2022.

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* 2020 - Sekarang

Interval	Kriteria
CETR < 22%	Melakukan <i>Tax Avoidance</i>
CETR $\geq$ 22%	Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Nomor 2 Tahun 2020 pasal 5 ayat (1)/ Undang – Undang No. 7 Tahun 2021

Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance* ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
26	Seluruh perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
17 - 25	Sebagian besar perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
9 – 16	Sebagian perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
1 – 8	Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
0	Tidak ada perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Data diolah peneliti

3.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini analisis asosiatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik adalah pengujian kualitas data guna mengetahui keabsahan data dan untuk menghindari estimasi yang bias. Analisis asumsi klasik harus terpenuhi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen ini akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Wiratna.V, 2020). Menurut (Ghozali, 2021) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi menurut (Ghozali, 2021) adalah sebagai berikut:

a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi tinggi antar variabel tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen

c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari

(1) nilai tolerance dan lawannya

(2) variance inflation factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah:

1) Nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 : terjadi multikolinieritas

2) Nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 : tidak terjadi multikolinieritas

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wiratna, 2016) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Menurut (Ghozali, 2021) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser atau dengan melihat pola pada scatterplot antara residual dan variabel prediktor. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar grafik *Scatterplot* dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Gujarati, 2003) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Wiratna, 2016). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2021) Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Menurut (Suntoyo, 2016), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan.

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel independen profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap variabel dependen *tax avoidance* dengan menggunakan perhitungan statistic. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang akan digunakan adalah pengujian secara parsial menggunakan uji t. Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

- Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Rumus uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r² : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika kriteria t_{hitung} (5%) bernilai positif :

a. Jika kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak

2. Jika kriteria t_{hitung} (5%) bernilai negatif :

a. Jika kriteria $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Rumus hipotesis yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

$H_{01} : (\beta_1 \leq 0) = \text{Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.}$

$H_{a1} : (\beta_1 > 0) = \text{Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.}$

$H_{02} : (\beta_2 \leq 0) = \text{Capital Intensity tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.}$

$H_{a2} : (\beta_2 > 0) = \text{Capital Intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.}$

$H_{03} : (\beta_3 \leq 0) = \text{Inventory Intensity tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.}$

$H_{a3} : (\beta_3 > 0) = \text{Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.}$

3.5.2.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2021). Menurut (Kleinbaum & Klein, 2010) Analisis Regresi Logistik adalah sebuah pendekatan model matematika yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat dikotomis (*binary*).

Permasalahan yang sering dihadapi adalah adanya variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel independen non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel dummy (Ghozali, 2021).

Variabel dummy *Tax Avoidance* :

0 : Bila perusahaan tidak melakukan *Tax Avoidance*.

1 : Bila perusahaan melakukan *Tax Avoidance*.

Menurut (Suharjo, 2013), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

$\log\left(\frac{p}{1-p}\right)$ = Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Capital Intensity*

X_3 = *Inventory Intensity*

3.5.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Dalam penelitian ini analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity*, terhadap *tax avoidance*. Menurut (Danang, 2016) menyatakan tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019) terdapat bermacam-macam teknik korelasi antara lain:

1. *Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio

2. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal

3. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi Product Moment (r). Menurut (Sugiyono, 2019) adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batasbatas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang teliti
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Tabel 3. 13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval	Kriteria
0,00 – - 0,199	Sangat Rendah
- 0,20 – - 0,399	Rendah
- 0,40 – - 0,599	Sedang
- 0,60 – - 0,799	Tinggi
- 0,80 – - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.5.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti model semakin baik dalam menjelaskan data (Gujarati, 2003). Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel profitabilitas (X_1), *Capital Intensity* (X_2), dan *Inventory Intensity* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien ganda

3.6 Model Penelitian

Model Penelitian Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang bertujuan untuk menggambarkan suatu hubungan antar variabel, yaitu sebagai berikut :

